

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Devi Rahayu Datuwela¹, Besse Marhawati², Arifin³

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : devirahayudatuela30@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i></p> <p>Diterima: Juni 2022 Disetujui: September 2022 Dipublikasikan: September 2022</p> <hr/> <p>Kata kunci:</p> <p>Pengelolaan; Kelompok Kerja; Guru; Profesional</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i></p> <p><i>Management; Working Group; Teacher; Professional</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan KKG dalam meningkatkan profesional guru, (2) pelaksanaan program KKG dalam meningkatkan profesional guru, (3) evaluasi KKG dalam meningkatkan profesional guru, (4) tindak lanjut program KKG dalam meningkatkan profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif explanatory. Jumlah subyek penelitian 39 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi/pengamatan, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terhadap data yang terkumpul adalah metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan dalam pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga termasuk kategori sangat baik, (2) pelaksanaan dalam pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga termasuk dalam kategori sangat baik, (3) evaluasi dalam pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga dalam kategori cukup baik, (4) tindak lanjut dalam pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga dalam kategori cukup baik.</p> <hr/> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <hr/> <p>This study aims to determine (1) the planning of the KKG in improving teacher professionalism, (2) the implementation of the KKG program in improving teacher professionalism, (3) evaluating the KKG in improving teacher professionalism, (4) the follow-up to the KKG program in improving teacher professionalism. This study uses a quantitative approach to the type of descriptive explanatory research. The number of research subjects was 39 people. Data collection techniques are through observation, questionnaires (questionnaires), interviews, and documentation. The data analysis technique used for the collected data is statistical method. The results show that the results of this study indicate that: (1) planning in the management of teacher working groups in improving teacher professional at SDN Gugus Meyambanga is included in the very good category, (2) implementation in managing teacher working groups in improving teacher professionalism at SDN Gugus Meyambanga including in the very good category, (3) evaluation in the management of the teacher working group in improving the professional teacher at SDN Gugus Meyambanga in the quite good category, (4) follow-up in the management of the teacher working group in improving the professional teacher at SDN Gugus Meyambanga in the fairly good category.</p>

	© 2022 Devi Rahayu Datuewel, Besse Marhawati, Arifin Under The License CC-BY SA 4.0
--	--

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu profesi yang harus ditekuni untuk mewujudkan kemampuan profesional secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran dikelas. Selain itu guru juga memegang tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran disekolah. Guru sebagai tenaga profesional telah ditetapkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 39 Ayat 2. Dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Nomor 19/2005 Pasal 28 Ayat 3 disebutkan seorang guru sebagai agen pembelajaran diharuskan memiliki kompetensi professional, di samping kompetensi lainnya: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan profesional guru di antaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Hal sesuai dengan Undang-Undang Ri Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mensyaratkan untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen perubahan yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya undang-undang ini, diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesional melalui pertemuan KKG. Dengan demikian KKG berapa penting dalam pengembangan profesional guru.

Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2009: 4) dasar hukum diadakannya KKG antara lain: (1) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah, (5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Landasan dari pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesional guru anggota forum KKG. Kelompok Kerja Guru adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah Menurut Fakhrudin (2012: 1), KKG sebagai salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional

dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat atuan Pendidikan (KTSP).

Karwati dan Priansa (2013:110) menjelaskan bahwa profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dari pada anggotanya. Pendapat ini sejalan atau pemikiran Suhardi (2012:7) yaitu profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menurut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Sedangkan Sagala (2012:2-3) bahwa profesi adalah pekerjaan berdasarkan keahlian, kompetensi, dan pengetahuan spesialis sehingga untuk menjadi profesional seseorang harus menjalani pendidikan yang relatif lama.

Mulyasa (2008:52) merumuskan sepuluh profesional guru yaitu, (1) menguasai bahan ajar, (2) mengelola bahan ajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan medi/sumber, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan serta penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan adminstrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Guru profesional di SDN Gugus Meyambanga pada umumnya baik, meskipun masih ada sebagian guru yang masih perlu meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pengajar. Sebagian guru selalu memberikan yang terbaik pada peserta didik, mulai dari cara guru mengajar, cara menyampaikan materi, cara guru memanfaatkan media, melakukan berbagai macam metode dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang di ajarkan.

Hasil observasi awal menunjukan bahwa pengelolaan program kegiatan pada KKG ini belum direncanakan secara tepat, sehingga program yang telah disusun belum mampu meningkatkan kinerja guru dalam kualitas pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan ada beberapa program yang dilapangan kenyataannya kurang menyentuh kepentingan anggota atau peserta sebagai sasaran utama program KKG.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif presentase dengan jenis eksplanatori. Indikator pada penelitian ini yaitu (1) perencanaan KKG dalam meningkatkan profesional Guru di SDN Gugus Meyambanga, (2) pelaksanaan program KKG dalam meningkatkan profesional Guru di SDN Gugus Meyambanga, (3) evaluasi KKG dalam

peningkatkan profesioanal Guru di SDN Gugus Meyambanga, (4) tindak lanjut program KKG dalam peningkatkan profesionalisme Guru di SDN Gugus Meyambanga. Adapun jumlah subyek yang berada di SDN Gugus Meyambanga yaitu sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi/pengamatan, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk table frekuensi dan formula.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Kelompok Kerja Guru Dalam Peningkatan Profesional Guru

Dari hasil penelitian pada presentase indikator perencanaan pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatkan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga dilihat dari beberapa pernyataan maka diperoleh kategori Baik dengan presentase rata-rata yaitu 83.20% dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Guru diberikan pemahaman visi misi KKG.	160	195	82.05	Baik
2.	Guru diberikan pemahaman tujuan KKG	164	195	84.10	Baik
3.	Guru dilatih menyusun program KKG.	133	195	68.20	Tidak baik
4.	Guru dilatih menyususn kalender KKG.	192	195	98.46	Sangat baik
Rata-Rata		162.25	195	83.20	Baik

Sumber : Hasil olah dari bulan Maret 2021

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa sistem perencanaan di sekolah dasar sudah sangat baik karena guru-guru yang ada di sekolah dasar sering diberikan pemahaman tentang visi, misi KKG dan melibatkan peserta dalam membuat perencanaan, agar lebih mengetahui apa kebutuhan peserta yang harus dipenuhi dan akan dijadikan program utama dalam meningkatkan profesional guru melalui KKG sehingga kegiatan tersebut sangan bermanfaat dalam proses perencanaan KKG.

Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Dalam Peningkatan Profesional Guru

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan melalui beberapa pernyataan dan diperoleh presentase indikator perencanaan pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatkan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga berada pada kategori baik dilihat dari presentase rata-rata di atas yaitu 80.70%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Guru mendiskusikan permasalahan pembelajaran	162	195	83.07	Baik
2.	Guru menyusun silabus dan rencana pembelajaran	169	195	86.66	Baik
3.	Guru menganalisis kurikulum	131	195	67.17	Tidak baik
4.	Guru menggunakan berbagai media pembelajaran	136	195	69.74	Tidak baik
5.	Guru menyusun materi pembelajaran	186	195	95.38	Sangat Baik
6.	Guru merancang, strategi pembelajaran dengan tujuan dan kemampuan siswa	168	195	86.15	Baik
7.	Guru mengevaluasi secara menyeluruh materi pembelajaran	145	195	74.35	Cukup baik
8.	Guru mengevaluasi secara obyektif hasil pembelajaran siswa	164	195	84.10	Baik
9.	Guru mengevaluasi tindak lanjut materi pembelajaran	145	195	74.35	Cukup baik
10.	Guru menyusun karya tulis ilmiah	160	195	82.05	Baik
11.	Guru melaksanakan pendidikan dan pelatihan berjenjang	143	195	73.33	cukup baik
12.	Guru mengelolah website	172	195	88.20	Baik
13.	Guru menggunakan media teknologi	165	195	84.61	Baik
	RATA-RATA	157.38	195	80.70	Baik

Sumber : Hasil olah dari bulan Maret 2021

Dari hasil penelitian diatas pada indicator ini bahwa pelaksanaan dalam pengelolaan kelompok kerja guru maksimal dikarenakan guru-guru sering diberikan pelatihan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Dari hal inilah yang menyebabkan guru sering menggunakan berbagai media pembelajaran yang sangat baik bila di terapkan dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Program KKG Dalam Peningkatan Profesioanal Guru

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa presentase indikator evaluasi pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga berada pada kategori cukup baik dilihat dari presentase rata-rata di atas yaitu 78.84%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	dievaluasi ketercapaian sesuai misi dan visi KKG.	154	195	78.97	Cukup baik

2.	dievaluasi ketercapaian sesuai tujuan KKG.	141	195	72.30	Cukup baik
3.	dievaluasi ketercapaian sesuai program rutin KKG.	168	195	86.15	Baik
4.	Dievaluasi ketercapaian sesuai program pengembangan KKG.	145	195	77.94	Cukup Baik
RATA-RATA		152	195	78.84	Cukup Baik

Sumber : Hasil olah dari bulan Maret 2021

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada kelompok kerja guru cukup baik karena guru-guru sering diberikan evaluasi tentang ketercapaiannya dan dilakukan pemantauan atau evaluasi dimulai dari proses input yang mencakup komponen organisasi, program kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada yang sesuai dengan tujuan KKG.

Tahapan Tindak Lanjut KKG Dalam Peningkatan Profesioanal Guru

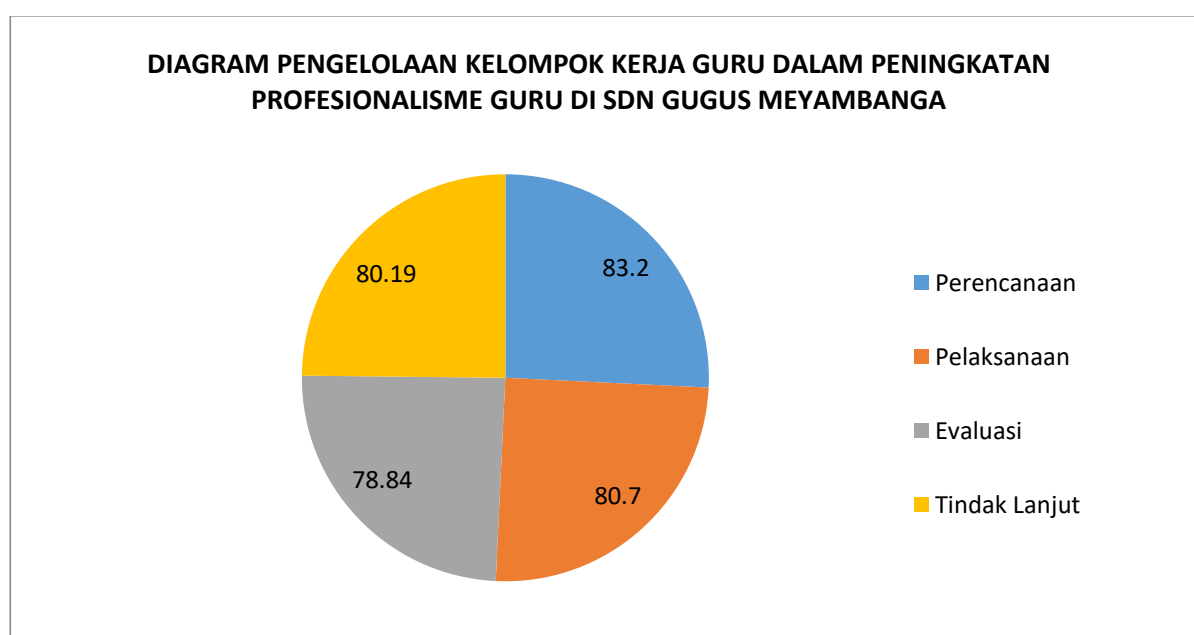
Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa indikator perencanaan pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga berada pada kategori baik dilihat dari presentase rata-rata di atas yaitu 80.19%. Hasil diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase (%)	Kriteria
1.	Guru menyusun perangkat pembelajaran	191	195	97.94	Sangat baik
2.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik	192	195	98.46	Sangat baik
3.	Guru mengembangkan metode pembelajaran	139	195	71.28	Cukup baik
4.	Guru mengevaluasi pembelajaran dengan baik	129	195	66.15	Tidak baik
5.	Guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi	133	195	68.20	Tidak baik
6.	Guru menyusun penilaian angka kreditnya	183	195	93.84	Sangat baik
7.	Guru melakukan kenaikan pangkat dan golongan	142	195	72.82	Cukup baik
8.	Guru berpeluang mengikuti promosi jabatan sekolah	142	195	72.82	Cukup baik
RATA-RATA		156.375	195	80.19	Cukup Baik

Sumber : Hasil olah dari bulan Maret 2021

Dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru dalam tindak lanjut KKG antara lain guru harus bisa mengembangkan metode pembelajaran dan guru harus mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi agar tindak lanjut dari KKG ini sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa rangkuman presentase ke-empat indikator dengan pengelolaan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesional guru di SDN Gugus Meyambanga memiliki presentase rata-rata 80.73% yaitu berada pada kriteria baik. Berikut merupakan diagram dari seluruh indikator penelitian :



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar pembelajaran yang berfokus pada minat dan pengembangan diri serta bakat bagi peserta didik. Berdasarkan pedoman kegiatan ekstrakurikuler Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dalam hal ini, peneliti telah menetapkan SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa sebagai lokasi yang dikaji secara ilmiah, data, dan fakta pengelolaan layanan ekstrakurikuler yang memuat didalamnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengevaluasian. Dalam uraian berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa pengelolaan layanan ekstrakurikuler di

SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

1. Perencanaan Layanan Ekstrakurikuler

Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler banyak yang akan dihadapi kedepannya. Menurut Terry (2012) perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, kebijaksanaan, proyek, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif mungkin. Kemudian menurut Zaironi (2021: 24) perencanaan merupakan pekerjaan mental untuk menentukan sasaran dan kebijakan serta prosedur atau program yang dibutuhkan untuk sampai pada apa yang diinginkannya. Sedangkan Taufik (2015: 499) berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses penentuan dalam menyusun rencana dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah pada masa yang akan secara terpadu dan sistematis. Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa perencanaan ialah suatu kegiatan berpikir, memilah, menyusun kegiatan-kegiatan yang akan atau ingin dijalankan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil dari proses perencanaan tersebut adalah: (a) prosedur perencanaan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yakni mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah. (b) penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh masing-masing pengajar/pembina ekstrakurikuler. (c) ketentuan dibentuknya ekstrakurikuler berdasarkan dari hasil rapat yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai dan dari minat peserta didik kemudian manfaat dari dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler yakni sebagai penunjang pembelajaran reguler. (d) tidak ada kriteria khusus dalam pembentukan pengurus tetapi dibebankan kepada guru yang mempunyai kapabilitas dan mampu mengatur kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Kemudian untuk pembina ekstrakurikuler merupakan guru yang di *recruit* dari luar sekolah. (e) sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sudah direncanakan serta dipersiapkan secara matang oleh pihak sekolah.

2. Pelaksanaan Layanan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada peserta didiknya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. Sudjana (2004) mengemukakan pendapat bahwa pelaksanaan diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motive dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa terdiri dari 12 jenis ekstrakurikuler yang terbagi menjadi tiga yaitu ekstrakurikuler wajib, pilihan, dan unggulan. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik dan pelaksanaannya satu kali dalam sepekan, antara lain: pramuka, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan karate. Ekstrakurikuler pilihan adalah jenis ekstrakurikuler yang murni dari pilihan peserta didik sesuai minatnya. Ekstrakurikuler pilihan ditentukan berdasarkan data pilihan data ekskul peserta didik dan jumlah pesertanya minimal 10 orang. Sedangkan ekstrakurikuler unggulan merupakan ekstrakurikuler yang pesertanya berdasarkan seleksi kemampuan dimana yang terseleksi akan mengikuti berbagai ajang perlombaan. Jenis ekstrakurikuler setiap tahun ada perubahan berdasarkan rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Adapun hasil dari pelaksanaan tersebut adalah: (a) jadwal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa hasil koordinasi oleh penanggung jawab ekstrakurikuler dengan kepala urusan kurikulum untuk disesuaikan dengan jadwal program reguler. Dilaksanakan satu kali setiap pekan dengan ekstrakurikuler berbeda. Untuk waktu kegiatan ekstrakurikuler di hari selasa-jumat diadakan pada siang hari, dan pada hari sabtu dimulai dari pagi sampai sore hari. (b) pemantauan kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa dilakukan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler setiap pekan terkait dengan kehadiran peserta didik dan guru ekskul. (c) pemecahan masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan dibahas dan diselesaikan dalam forum rapat secara musyawarah yang dilakukan setiap bulan.

3. Pengevaluasian Layanan Ekstrakurikuler

Usman (2006: 78) berpendapat bahwa evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera

diberikan tindakan koreksi. Upaya dalam melakukan monitoring dan evaluasi yaitu: (a) mengamati seluruh aspek kegiatan dan persiapan serta pelaksanaan program-program yang direncanakan. (b) menilai seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mencapai sasaran dan tujuan. (c) mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor penghambatnya. (d) mencari dan menentukan solusi atau cara-cara pemecahan masalah untuk mengurangi kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang ingin dicapai.

Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa dilakukan secara bertahap, seperti setiap pekan monitoring dilakukan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler, setiap bulan ada laporan perkembangan ekstrakurikuler, kemudian pelaporan setiap triwulan dan diakhir semester. Indikator pengevaluasiannya ialah evaluasi jenis kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi pengajar/pembina ekstrakurikuler, dan evaluasi peserta didik. Adapun tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah apabila ditemukan ada ekstrakurikuler yang tidak berjalan maka akan diganti dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain, untuk pengajar/pembina ekstrakurikuler diadakan pertemuan membahas proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan, dan bagi peserta didik sebagai nilai pada rapor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan secara umum adalah pengelolaan layanan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Hasil penelitian secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui rapat kerja unit sekolah, program kerja berupa silabus yang dibuat oleh masing-masing pengajar/pembina, ketentuan dibentuknya ekstrakurikuler berdasarkan hasil rapat membahas dan menentukan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak ada kriteria khusus dalam pembentukan pengurus tetapi dibebankan kepada guru yang mempunyai kapabilitas dan mampu mengatur kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan untuk pengajar/pembina ekstrakurikuler merupakan guru yang di *recruit* dari luar sekolah, sarana dan prasarana sudah dipersiapkan secara matang oleh pihak sekolah. (2) Pelaksanaan layanan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan *School* Kabupaten Gowa dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Pemantauan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler dengan tetap dibawah koordinasi oleh kepala sekolah dan kepala urusan kesiswaan. Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diselesaikan dan dicarikan solusi secara musyawarah. Dan (3)

Pengevaluasian layanan ekstrakurikuler di SMAIT Al-Fityan School Kabupaten Gowa dilaksanakan setiap akhir semester yang dilakukan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler sesuai dengan indikator pengevaluasiannya yakni evaluasi jenis kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi pengajar/pembina ekstrakurikuler, dan evaluasi peserta didik. Tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan adalah apabila ditemukan ada ekstrakurikuler yang tidak berjalan maka akan diganti dengan ekstrakurikuler lain, pengajar/pembina ekstrakurikuler yang kinerjanya bagus ada perpanjangan kontrak namun sebaliknya jika kurang maka akan diberhentikan sesuai dengan masa habis kontraknya kemudian pihak sekolah akan membuka kembali *open recruitment*, dan bagi peserta didik sebagai nilai pada rapor.

REFERENSI

- Asmani, J. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Diva Press.
- Miles, Huberman, & Saldana (Ed.). (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2003). *Metodeologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. PT Rineka Cipta.
- Taufik, R. (2015). *Manajer Pendidikan: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*. Volume 9 Nomor 4, 494–504.
- Terry, G. R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Usman. (2006). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Kencana Prenada Media Group.
- Zaironi, M. (2021). *Tesis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang)*. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.